

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH
SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Syaifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
LISNA SUSANTI
NIM. 1717405110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SYAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Lisna Susanti

1717405110

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa yang baik. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui jenjang pendidikan dasar. Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan setiap hari maupun terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran pada saat pandemi, integrasi kegiatan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren, dan proses penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran di madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas 1-6, ustadz dan ustadzah, peserta didik dan santri. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat pandemi di MI Muhammadiyah Semondo dilakukan secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan setelah mendapatkan persetujuan dari yayasan maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Integrasi pembelajaran di madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MI Muhammadiyah Semondo berlangsung seperti madrasah pada umumnya namun dalam proses penanaman karakter madrasah dan pondok pesantren melakukan dengan pembiasaan rutin setiap harinya dengan beberapa rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal. Kegiatan yang dilakukan di madrasah ataupun di pondok pesantren ini sangat mendidik dan sangat bagus untuk membentuk karakter anak. Terutama pada musim pandemi seperti ini, masih jarang madrasah/sekolah negeri atau swasta yang mengaktifkan pembelajaran secara tatap muka dan sekaligus pondok pesantren. Namun dengan adanya surat persetujuan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) maka MI Muhammadiyah Semondo membolehkan untuk memngaktifkan kegiatan pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren secara normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Penanaman Karakter, Pandemi Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai Karakter	14
B. Penanaman Karakter	19
C. Masa Pandemi	27
D. Pembelajaran pada saat pandemic di MI.....	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	38
B. Analisis Data	67

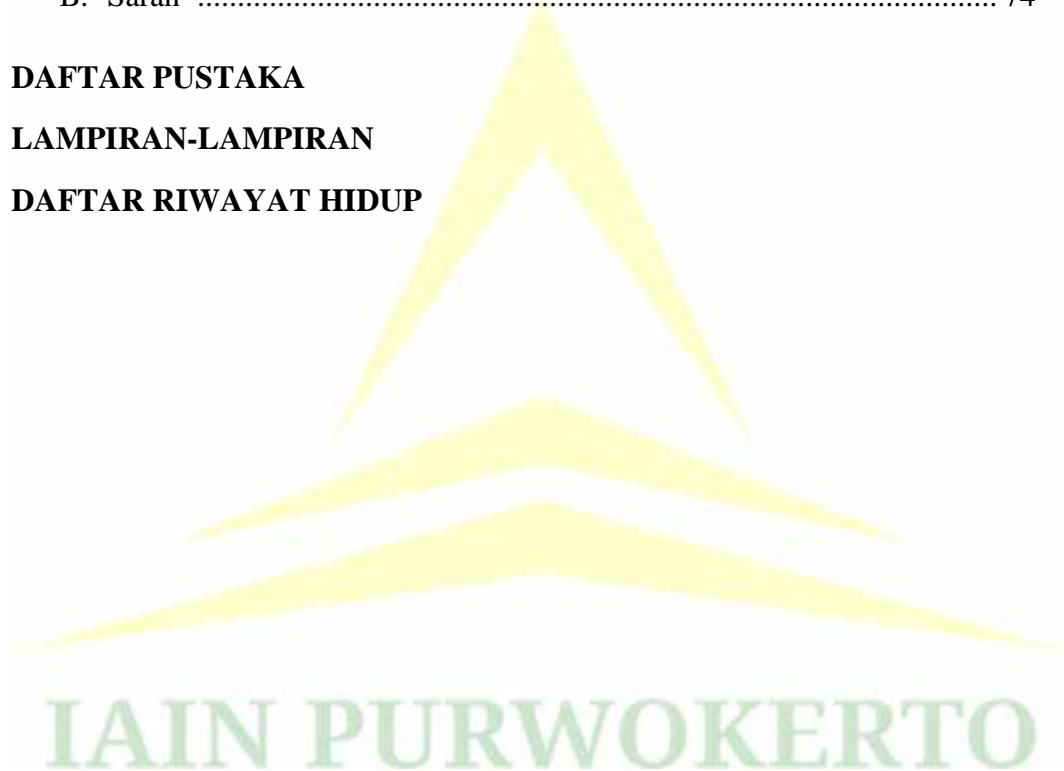
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang ini Pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.

Menurut *Character Education Partnership (CEP)*, pengertian pendidikan karakter adalah sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang semakin memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah kita. Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri terbaik mereka dan bagaimana untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.¹

Karakter yang diprogramkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan pola strategi *makro* dan strategi *mikro* di satuan pendidikan yang dituangkan ke dalam Rencana Aksi Nasional diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan

¹ Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

agar memberikan hasil yang optimal untuk terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam konteks *makro* menurut Kemendiknas, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama dilingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pemberdayaan peserta didik dalam membangun karakter pribadi dan atau kelompok yang unik-unik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam prinsip yang sama pendidikan karakter dapat dilakukan pada jalur non-formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi massa. Karakter dapat dilakukan dengan kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti kegiatan karang taruna, keagamaan, olahraga, kesenian, sosial atau kegiatan pelatihan, penanggulangan bencana alam dan pendidikan non-formal lainnya.²

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah akan berhasil membentuk karakter peserta didik bila dilakukan secara bersama-sama oleh warga sekolah tidak terkecuali oleh guru yang langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian di dalam kelas, di sekolah atau di luar lingkungan sekolah harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat di contoh dan diteladani oleh peserta didik.³

² Abdul Wachid, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto, STAIN Press: 2015), hlm. 47-48

³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2014), 97.

Pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan teori atau konsep semata. Menurut Suwandi, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat dilakukan menggunakan metode *modeelling* atau pendekatan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan waktu, bertambahnya usia dan pengalaman peserta didik, pada umumnya akan memudahkan kecintaan terhadap gurunya. Guru bukan lagi menjadi idola. Bahkan sebagian siswa menganggap guru sebagai musuh, yang menyebarkan, dan yang dibenci. Guru seharusnya benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi pengetahuan, melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter.

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; kedua, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan; ketiga, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematapan; dan keempat, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu karena dia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak terbatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁴

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Sementara itu, M. Furqon Hidayatullah mengklasifikasikan

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 109-111.

pendidikan karakter dalam beberapa tahap, berdasarkan hadits rasulullah SAW, salah satunya adalah adab, Adab atau tata krama bisa dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi bersikap, dan bersosialisasi. Saat inilah, fase paling penting menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), serta menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua. Pada saat ini anak didik diajarkan tentang pentingnya proses, baik dalam belajar maupun mendapatkan sesuatu. Sehingga mereka tidak lahir sebagai anak manja yang sangat berbahaya bagi masa depan mereka.

Pendidikan agama dalam fase ini sangat menentukan pertumbuhannya di masa depan. Pendidikan agama bisa menjadi parameter dan filter dalam merespon segala hal yang baru datang. Pendidikan agama juga menjadi pijakan dalam menentukan pilihan dan membangun peradaban.⁵

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran dimasa pandemi ini, mendikbud Nadim Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan pendidikan dalam terkait belajar dari rumah pada masa pandemi darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*, mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani meuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Mendikbud menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan guru juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan para guru.⁶

Masa pandemi pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, siswa harus belajar dari rumah, guru harus mengajar dari rumah. Hal ini memerlukan penyesuaian dari semua pihak, pengelola sekolah, guru, orangtua/wali siswa siswi. Kaitannya dengan pendidikan karakter, MI

⁵ Yulianti Hartantik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung samudera, 2014), 43-45.

⁶ Ni'mawati, dkk. 2020, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi", *Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 2 November 2020, 146

Muhammadiyah Semondo merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didiknya walaupun pada saat pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti peroleh di MI Muhammadiyah Semondo, bentuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui pondok pesantren dan pembiasaan rutin di MI Muhammadiyah Semondo. Nama pesantrennya adalah Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo. Kegiatan yang ada dilakukan dipondok pesantren itu banyak, anak-anak bangun pukul 03.30 WIB – waktu tidur kembali pukul 21.30 WIB, kegiatannya yaitu pukul 03.30 WIB - 04.00 WIB shalat tahajud (mulai dari kelas 3 itu wajib), 04.00 WIB - 04.30 WIB sholat subuh berjamaah, 04.30 WIB -05.30 WIB ziyadah (menambah hafalan), 05.30 WIB - 05.45 WIB apel (kumpul untuk pengarahan piket), 05.45 WIB - 06.00 WIB piket pagi (membersihkan area pondok dan madrasah), 06.00 WIB - 06.45 WIB mandi dan makan, 06.45 WIB - 07.00 WIB sholat duha, 07.00 WIB - 08.00 WIB tahaji/nahwu/muhadatsah (sesuai jadwal harinya), 08.00 WIB - 11.30 WIB les (pembelajaran madrasah), 11.30 WIB - 12.30 WIB sholat duhur berjamaah, 12.30 WIB - 13.00 WIB makan siang, 13.00 WIB - 15.00 WIB tidur siang, 15.00 WIB - 15.30 WIB murojaah, 15.30 WIB - 15.45 WIB sholat asar berjamaah, 15.45 WIB - 16.30 WIB piket sore, 16.30 WIB - 17.00 WIB mandi, 17.00 WIB - 17.30 WIB murojaah, 17.30 WIB - 18.00 WIB tahsin, 18.00 WIB - 18.30 WIB sholat maghrib, 18.30 WIB - 19.10 WIB tadarus, 19.10 WIB - 19.45 WIB sholat isya',19.45 WIB - 20.00 WIB makan malam, 20.00 WIB - 21.00 WIB belajar malam, 21.00 WIB - 21.30 WIB evaluasi dan 21.30 WIB - 03.30 WIB tidur.⁷

Menurut Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku Kepala Madrasah Muhammadiyah Semondo, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semondo sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui bidang keagamaan dan pembiasaan rutin di Madrasah, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter baik di lingkungan madrasah,

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Pengurus pondok di MIM Semondo , pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

keluarga maupun masyarakat. Tetapi dengan adanya pandemi saat ini kegiatan keagamaan dan pembiasaan kurang efektif dalam pembentukan karakter anak, karena hanya anak-anak yang tinggal dipesantren saja yang benar-benar mendapatkan pendidikan karakter penuh. Kelebihan dari MIM Semondo itu adalah adanya 2 kurikulum, yaitu kurikulum kemenag (K13) dan kurikulum pesantren. Jadi tidak hanya anak-anak yang tinggal dipesantren saja yang mendapatkan pembelajaran pesantren, namun anak-anak yang dirumah/hanya bersekolah saja di MIM Semondo pun mendapatkan pembelajaran pesantren, sehingga setiap anak memiliki 2 raport, yaitu raport madrasah dan raport pesantren.⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter pada saat pandemi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Semondo mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih MI Muhammadiyah Semondo sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Semondo sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter pada saat pandemi seperti ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan sudah tersusun secara sistematis dengan adanya jadwal setiap harinya, dan ketika anak-anak telat dalam mengikuti kegiatan maka ada hukuman tersendiri, hukumannya juga hukuman yang mendidik yaitu menulis 1 lembar Al-Qur'an setiap 1 menit keterlambatan, itu bertujuan agar anak bisa belajar tentang tahaji imla (kaidah penulisan bahasa arab), dan akan mengingat hafalan mereka. Setiap satu bulan sekali, diakhir pekan itu juga ada penilaian karakter oleh orang tua dengan membagikan buku penilaiannya.⁹

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa bentuk pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Karena dalam masalah ini tidak hanya satu komponen pembelajaran saja, namun ada beberapa komponen lain yang

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MIM Semondo , pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Pengurus pondok di MIM Semondo , pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

menarik yaitu dengan adanya pondok pesantren yang masih satu kompleks dengan madrasahnyanya atau bisa dikatakan MIM Semondo *berkoalisi* dengan pondok pesantren. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.”

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.” Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Nilai-nilai Karakter

Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.¹⁰

Dalam pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹¹

2. Penanaman Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ini karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 56-79.

¹¹ Huriyah Rachma, Nilai – Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan UUD 1945, Vol. 1 No. 1, Desember 2013, hal. 11

ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan, untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan di sekolah, dan guru merupakan fasilitator atau pendamping yang paling strategis untuk melakukannya.¹²

3. Pandemi Covid-19

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Indonesia adalah pembelajaran tatap muka atau offline. Pada saat pembelajaran tatap muka atau offline guru dapat dengan mudah mengamati karakter murid dan dapat memberikan pengarahan dan pendidikan karakter dengan mudah.

Namun pandemi covid-19 memaksa pergantian pembelajaran tatap muka atau offline diganti menjadi online atau virtual. Pada saat pembelajaran online baik guru dan murid dipermudah dengan sistem pembelajaran via online dimana guru dan murid tidak perlu bertemu untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Namun kegiatan pembelajaran online ini membuat guru kurang bisa menilai apakah murid ini sudah benar-benar paham mengenai materi yang dipelajari dan guru juga tidak bisa mendalami karakter dari masing masing siswa. Kenapa? Karena pada saat pembelajaran online guru tidak bisa menilai secara langsung apakah murid ini cepat paham atau tidak sikapnya baik tidak.

Murid juga dimudahkan dengan akses internet bahkan pada saat ulangan juga tinggal mencari jawaban di internet sehingga guru belum bisa menilai pemahaman murid tentang materi.

Dengan demikian, perlu ada kegiatan yang dilakukan secara offline namun khusus untuk pendidikan karakter murid, karena tugas guru bukan

¹² Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

hanya transfer ilmu melainkan juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.¹³

4. MIM Semondo

MIM Semondo adalah sebuah madrasah yang beralamat di Desa Semondo RT 002/RW 005 Kecamatan Gombang. MIM Semondo memiliki visi terwujudnya generasi yang taqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, yang didalamnya sangat mengutamakan materi keislaman. Salah satu keunggulan dari MIM Semondo yaitu adanya pondok pesantren didalam madrasah (masih satu kompleks dengan madrasah) sehingga tidak hanya pembelajaran formal saja yang diterapkan namun ada materi-materi kepondokan. Pembelajaran ini masih jarang diterapkan ditingkata ibtdaiyah dan baru ada 2 madrasah yang sudah menerapkan materi kepondokan di kecamatan gombang.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana integrasi kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Integrasi kegiatan pembiasaan rutin di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo?
3. Bagaimana Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo?

¹³<https://www.kompasiana.com/megayuliana7698/5fcc48c7d541df15ea64e692/pentingnya-pondok-pesantren-dalam-pembelajaran-madrasah-didalam-madrasah-masih-satu-kompleks-dengan-madrasah-19#>. Diunduh pada hari Sabtu 17 April 2021 pukul 10.35 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S. Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Semondo pada masa pandemi covid-19.
- b. Mengetahui bagaimana integrasi kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Integrasi kegiatan pembiasaan rutin di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.
- c. Mengetahui bagaimana Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di MIM Semondo dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat teoritis

Memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan melalui kegiatan penanaman karakter, sebagai tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pendidikan karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah maupun masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter saat pandemi covid-19 bagi siswanya di dalam ataupun diluar lingkungan madrasah.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bagaimana melaksanakan pendidikan karakter saat pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pendidikan karakter sekaligus untuk menambah ilmu dalam mengajar kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rohmatul Laelah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul "*Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Bego yang digolongkan menjadi beberapa bentuk kegiatan, antara lain, kegiatan ekstrakurikuler hadroh, qiroah, pencak silat, kegiatan rutin, sholat duha, tahfidz, sholat dzuhur berjamaah, infaq, hafalan asmaul husna dan masih banyak lainnya. Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter, tetapi berbeda konteks dengan peneliti,

peneliti meneliti kegiatan saat pandemi covid-19 dan tempat itu berbeda dengan yang peneliti teliti.¹⁵

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Kegiatan keagamaan yang meliputi 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), janji siswa, berjabat tangan, sholat dhuha, sholat dzuhur. Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter, tetapi berbeda konteks dengan peneliti, peneliti meneliti kegiatan saat pandemi covid-19 dan tempat itu berbeda dengan yang peneliti teliti.¹⁶

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umu Rokhmatun Nazilah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016 yang berjudul *“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul dilaksanakan dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan rutin diantaranya, sholat dhuha, sholat dzuhur, berjabat tangan, berbaris didepan kelas, membaca yasin, hafalan perkalian, hafalan bacaan sholat, hafalan surat pendek, dan masih banyak

¹⁵ Rohmatul Laelah, Skripsi: *“Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif Bego Sleman”*(Yogyakarta: UIN SUKA, 2016)

¹⁶ Maulida Luthfi Azizah, Skripsi: *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”*(Lampung: IAIN METRO, 2016)

lainnya. Penelitian ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter, tetapi berbeda konteks dengan peneliti, peneliti meneliti kegiatan saat Pandemi Covid-19 dan tempat itu berbeda dengan yang peneliti teliti.¹⁷

Menurut *Character Education Partnership (CEP)*, pengertian pendidikan karakter adalah sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang semakin memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah kita. Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri terbaik mereka dan bagaimana untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.¹⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang sesuai dengan sudut pandangnya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Menurut Hasan dalam Santosa, sumber nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut, agama, sosial, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (yang ada 18 karakter, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

¹⁷ Umu Rokhmatun Nazilah, Skripsi: “*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁸ Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo”. *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1, 2014, 5-6.

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab).¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari BAB pertama sampai BAB terakhir.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang berisi tiga sub BAB Sub BAB pertama berisi tentang pengertian, nilai dasar, tujuan, ciri-ciri, konsep dan proses pendidikan karakter. Sub BAB kedua berisi tentang pengertian, ruang lingkup dan tujuan kegiatan keagaamaan. Sub BAB ketiga berisi tentang pendidikan karakter saat pandemi Covid-19.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen, penyajian data tentang implementasi nilai karakter saat pandemi covid-19, dan analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

¹⁹ Deddy Febrianshari dkk, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018) hlm. 92-93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada awal adanya pandemi covid-19 MI Muhammadiyah Semondo melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ. Kemudian setelah pembelajaran jarak jauh (PJJ) berjalan beberapa minggu namun ternyata kurang efektif sehingga pada pertengahan semester I tahun ajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Semondo mulai menata sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem rombel/kelompok belajar dan ini berlangsung sampai akhir semester I tahun ajaran 2020/2021. Dan pada awal semester II tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran masih dilaksanakan dengan sistem kelompok belajar dengan penempatan di mushola-mushola dekat madrasah, kemudian pada akhir Februari madrasah mengajukan surat untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka full kepada yayasan muhammadiyah dan setelah beberapa minggu kemudian surat tersebut disetujui oleh yayasan, sehingga pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka dengan full pada pertengahan Maret 2021 sampai saat ini.
2. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasa sebelum adanya pandemi covid-19, baik di madrasahnyapun di pondok pesantrennya. Kegiatan di madrasah dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB karena bulan ramadhan, untuk hari-hari biasa kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kegiatan pada saat pandemi ini dilakukan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dan kegiatan setiap hari ini dilakukan dengan pembiasaan rutin, sesuai dengan visi dan misi dari MI

Muhammadiyah Semondo yaitu “Cinta Al-Qur’an” baik di madrasah ataupun di pondok pesantren selalu berpedoman pada visi dan misi.

3. Proses penanaman karakter di madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu MIM Semondo menggunakan pembiasaan rutin setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kegiatannya yaitu pukul 03.30 WIB - 04.00 WIB shalat tahajud (mulai dari kelas 3 itu wajib), 04.00 WIB - 04.30 WIB sholat subuh berjamaah, 04.30 WIB -05.30 WIB ziyadah (menambah hafalan), 05.30 WIB - 05.45 WIB apel (kumpul untuk pengarahan piket), 05.45 WIB - 06.00 WIB piket pagi (membersihkan area pondok dan madrasah), 06.00 WIB - 06.45 WIB mandi dan makan, 06.45 WIB - 07.00 WIB sholat duha, 07.00 WIB - 08.00 WIB tahaji/nahwu/muhadatsah (sesuai jadwal harinya), 08.00 WIB - 11.30 WIB les (pembelajaran madrasah), 11.30 WIB - 12.30 WIB sholat duhur berjamaah, 12.30 WIB - 13.00 WIB makan siang, 13.00 WIB - 15.00 WIB tidur siang, 15.00 WIB - 15.30 WIB murojaah, 15.30 WIB - 15.45 WIB sholat asar berjamaah, 15.45 WIB - 16.30 WIB piket sore, 16.30 WIB - 17.00 WIB mandi, 17.00 WIB - 17.30 WIB murojaah, 17.30 WIB - 18.00 WIB tahsin, 18.00 WIB - 18.30 WIB sholat maghrib, 18.30 WIB - 19.10 WIB tadarus, 19.10 WIB - 19.45 WIB sholat isya’,19.45 WIB - 20.00 WIB makan malam, 20.00 WIB - 21.00 WIB belajar malam, 21.00 WIB - 21.30 WIB evaluasi dan 21.30 WIB - 03.30 WIB tidur.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Semondo mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen, maka saran yang disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, ustadz dan ustadzah hendaknya lebih tegas lagi dalam pengontrolan/pendampingan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari baik di madrasah maupun di pondok pesantrennya agar anak-anak lebih disiplin dan bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing.

2. Bagi siswa-siswi dan semua santri hendaknya mematuhi peraturan yang sudah ada dan lakukan kegiatan sesuai dengan jadwal, jangan lupa untuk tetap menerapkan sikap sosial yang tinggi. Dan semoga tetap bisa mempertahankan sikap antusias dan semangat dalam melakukan pembiasaan rutin.
3. Bagi madrasah dan Pondok Pesantren Rumah Tahfidz AmanahQu, hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Fauzi. 2015. *Kegiatan Pembiasaan di sekolah sebagai pendidikan karakter*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/fauzie153009/551f8fef8133111d6e9de3c4/kegiatan-pembiasaan-di-sekolah-sebagai-pendukung-pendidikan-karakter.html>. pada hari minggu 28 maret 2021 pukul 20.45 WIB.
- Annisa, Miftah Nurul. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 1, April 2020.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febrianshari, Deddy dkk. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1, April 2018.
- Gudang ilmu. 2017. *Pengertian Pendidikan Karakter dan Tujuan*. Diakses dari <https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html> pada hari Senin 05 April 2021 pukul 21.28 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi reserch Jilid I*. Yuogyakarta: Andi Offset.
- Hartantik, Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung samudera.
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Mega, Yuliana. *Pentingnya Pendidikan Karakter dimasa Pandemi Covid-19*. diakses dari <https://www.kompasiana.com/megayuliana7698/5fcc48c7d541df15ea6>

[4e692/pentingnya-pendidikan-karakter-dimasa-pandemik-covid-19#](#).
pada hari Sabtu 17 April 2021 pukul 10.35 WIB.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlisin. 2012. *Pendidikan Melalui Proses Pembiasaan Rutin*. Diakses dari <https://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html> pada hari minggu 28 maret 2021 pukul 20.45 WIB
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munjiatun. “Penguatan Pendidikan Karakter”. Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2 November 2018.
- Ni'mawati, dkk. 2020, “Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 2 November 2020.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurhayati, Umi. 2013. “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1, No. 1; Januari 2013; 53-60 ISSN: 2337-7607; EISSN: 2337-7593, hlm. 53-54. diakses pada 30 Juni 2021, pukul 10.30 WIB.
- Putry, Raihan. 2008. “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”. *Gender Equality: International Jurnal Of Child and Gander Studies*, Vol. 4 No. 1, Maret 2008.
- Rachma, Huriyah. 2013. “Nilai – Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan UUD 1945”. Vol. 1 No. 1, Desember 2013.
- Riadi, Akhmad. 2016. “*Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah*”. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016*.
- Rusmana, Adistia Oktavaiani. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter di SD”. *Jurnal Eduscience*, Vol. 4 No. 2, Februari 2019.
- Sudartini, Siti. “Inserting Local Culture in English Language Teaching To Promote Character Education”. Faculty of Languages and Arts Sciences Yogyakarta State University email: ssudartini@yahoo.com.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wachid, Abdul. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Wathoni, Kharisul. 2014. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo". *Didaktika Religia*. Vol. 2 No. 1.

Zubaidi. 2016. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

